

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu instrument pasar keuangan yang paling dikenal oleh masyarakat adalah saham. Penerbitan saham biasanya digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pendanaan seperti menumbuhkan bisnis atau melakukan proyek baru. Selain itu saham juga merupakan instrument investasi yang kerap dipilih oleh para investor karena dapat memberikan keuntungan yang cukup menarik (Idx.co.id).

Akhir-akhir ini perkembangan era globalisasi sangat pesat baik itu mengenai saham yang marak berlomba-lomba mencari keuntungan dengan investasi melalui perusahaan yang sudah terdaftar nama baiknya, menjadi “*Go Public*” dikalangan pengusaha atau investor menengah keatas tentu giat melakukan sebuah penanaman modal selaku pemilik. Lalu saham banyak diminati dari kalangan orang yang berada sehingga investor akan mencari sebuah perusahaan yang menjamin sang investor menghindari dari sebuah resiko berpengaruh saham yang selalu mengalami penurunan, saham biasanya sangat rentan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antara ekonomi, sosial, politik, hubungan internasional melalui perniagaan atau perdagangan dunia melalui kebijakan baru atau peraturan baru yang berlaku setiap negara tertentu, kinerja perusahaan kondisi keuangan stabil atau tidak goyah.

Saham juga sudah banyak peminat pada sekuritas perusahaan “*Go Public*” dan memberikan pada pengguna informasi tentang kinerja keuangan bersinergi memperoleh laba atau rugi, pengguna informasi atau investor tentu

bias meramalkan sebuah kondisi keuangan perusahaan yang akan datang sebagai acuan bisa mengetahui yang akan terjadi pada perusahaan tersebut memberikan prospek atau timbal balik. Menurut (Martalena & Malinda, 2016:1), pasar capital mempunyai peran signifikan dengan menunjang perekonomian atau pertumbuhan ekonomi suatu negara tertentu. *Market Capital* dapat dimanfaatkan sebagai mobilisasi dana yang disalurkan dari investor baik dalam negeri maupun luar negeri.

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Jasa-jasa perbankan memang lebih dahulu dalam membangun perekonomian negara. Sejalan dengan eksistensi yang telah diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah, dana perbankan tumbuh meningkat dalam setiap tahun. Baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang bahu membahu. Di negara yang telah mapan, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peranan memobilitas dana untuk pembangunan. Karena itu negara yang telah berkembang mengusahakan kehadiran pasar modal (Pakarti dan Anoraga, 2001:2).

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki klaim atas penghasilan dan asset perusahaan. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah dividen atau *capital gain* adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa kelebihan nilai jual dan nilai beli saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Analisis dalam menilai harga saham

dapat melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya dan dapat melalui analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham (Wangarry, Poputra, dan Runtu 2016:4).

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, Ilat, dan Pangerapan 2017:5).

Harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten (Ramelli dan Wagner, 2020:13). Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Perubahan harga saham tidak selalu positif, tetapi dapat juga negatif tergantung banyaknya permintaan dan penawaran harga saham sehingga terbentuk pergerakan harga saham yang naik turun tidak beraturan (Hu, Li, Taboada & Zhang, 2020:62). Namun, ada juga harga saham yang berubah disebabkan karena tidak adanya permintaan dan penawaran dengan kata lain, tidak likuid karena volumenya sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga harga saham stagnan dari waktu ke waktu (Wen, Xu, Ouyang & Kou, 2019:65). Maka dari itu dibutuhkan suatu alat ukur yang

digunakan untuk mengukur kinerja dan harga saham dimasa yang akan datang. Alat ukur yang paling sering digunakan oleh investor dan perusahaan adalah analisis laporan keuangan. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Rinati (2008:9) *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* (ROA) diperoleh hasil bahwa variabel ini mempunyai pengaruh terhadap harga saham dan *Return On Equity* (ROE) tidak mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2008:6) *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dimana saat laba sebelum pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, ROE terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan, untuk NPM juga tidak memiliki pengaruh signifikan dan hubungan negatif.

Net Profit Margin merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal (Mamdah, 2016:168).

Rasio selanjutnya yaitu *Return On Asset* yang mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menghubungkan antara laba bersih dengan total aktiva. Oleh

karena itu, semakin besar ROA perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi keuntungan perusahaan akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan dan harga saham perusahaan tersebut akan naik (Mamduh, 2016:157).

Begitu pula dengan rasio *Return On Equity* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba rugi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham. Hal ini juga berarti bahwa ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham (Mamduh, 2016:178).

PT. Mustika Ratu, Tbk merupakan *home industry* yang didirikan oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyo pada tahun 1975 yang dimulai dari dalam garasi kediaman Ibu BRA. Usaha tersebut semakin lama semakin berkembang menjadi sebuah Perseroan. Perseroan yang didirikan di Jakarta yang berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav.74-75, dengan nama PT. Mustika Ratu. Berdasarkan Akta Pendirian N0. 35 tanggal 14 Maret 1978. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kinerja terarah, kini perseroan telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan kosmetika dan jamu tradisional terdepan di tanah air.

Di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia PT. Mustika Ratu, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terkemuka di Indonesia dan mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan di

Indonesia. Berikut ini adalah gambaran data keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk periode 2011-2020.

Tabel 1.1

**Data Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk,
Tahun 2011-2020 (Dalam Miliar Rupiah)**

Tahun	Harga Saham	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan	Biaya	Laba
2011	109	422.493.037.089	358.429.064.718	408.859.050.278	380.991.215.746	27.867.834.532
2012	1210	455.472.778.210	385.886.711.173	462.582.441.691	431.831.033.809	30.751.407.882
2013	465	439.583.727.202	377.791.327.039	369.046.831.069	375.747.204.145	6.700.373.076
2014	350	498.786.376.745	383.944.578.889	435.738.855.507	428.366.881.665	7.371.973.842
2015	208	497.090.038.108	377.026.019.809	428.775.364.447	427.729.374.136	1.045.990.311
2016	210	483.037.173.864	369.089.199.975	345.026.078.524	350.575.544.202	5.549.465.678
2017	206	497.354.419.089	366.731.414.004	345.318.875.852	346.602.207.961	1.283.332.109
2018	179	511.887.783.867	367.973.996.780	301.367.096.759	303.623.573.256	2.256.476.497
2019	153	532.762.947.995	368.641.525.050	306.573.742.095	306.441.905.427	131.836.668
2020	169	559.795.937.451	342.418.605.477	318.709.949.263	325.476.669.154	6.766.719.891

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk Tahun 2011-2020.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa harga saham pada PT. Mustika Ratu Tbk, 2011-2020 mengalami fluktuasi dengan harga tertinggi Rp1.210 tahun 2012 dan tahun terendah 2011 sebesar Rp109. Untuk total aset PT. Mustika Ratu Tbk, tahun 2011-2012 mengalami peningkatan, sebaliknya pada tahun 2013 total aset mengalami penurunan, total aset kembali meningkat pada tahun 2014, tahun 2015 total aset kembali menurun, dan kembali meningkat pada tahun 2016-2020. Perkembangan total ekuitas dan total penjualan PT. Mustika Ratu tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi. Perkembangan total biaya PT. Mustika Ratu Tbk, tahun 2011 -2012 mengalami peningkatan, total biaya kembali menurun pada tahun 2014-2018, tahun 2019-2020 kembali meningkat. Untuk total laba PT. Mustika Ratu Tbk, tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi naik turun dan mengalami kerugian. Kerugian ini disebabkan karena pendapatan lebih kecil dari biaya.

Penelitian terdahulu dengan judul pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham, yang dilakukan oleh Amelya (2018) dan Mangeta,

Mangantar, Bramuli (2019) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang bertolak belakang dilakukan oleh Kusumastuti (2019) yang menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu dengan judul pengaruh *return on equity* (ROA) terhadap harga saham, yang dilakukan oleh Wijaya dan Sedana (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang bertolak belakang dilakukan karena dengan meningkatnya oleh Zamzami dan Hasanuh (2020) menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu dengan judul pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham Vireyto dan Sulasmiyati (2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang bertolak belakang dilakukan oleh Mangeta, Baramuli (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Kusumastuti (2019) juga menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada PT. Mustika Ratu, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang

menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset*, *Return On Equity* dan harga saham pada PT. Mustika Ratu Tbk, Tahun 2011-2020?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2011-2020?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2011-2020?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2011-2020?
5. Apakah *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga Saham PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2011-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset*, *Return On Equity* dan harga saham pada PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2011-2020.
2. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* berpengaruh signifikansi terhadap harga saham pada PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2011-2020.
3. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikansi terhadap harga saham pada PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2011-2020.
4. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikansi

terhadap harga saham pada PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2011-2020.

5. Untuk mengetahui *Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap Harga Saham PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor PT. Mustika Ratu, Tbk

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Mustika Ratu, Tbk.